



Tantangan Kelestarian Perajin dan Optimalisasi Industri Batik

YOGYA (MERAPI) - Dinas Perindustrian Koperasi UKM (Disperinkop UKM) Kota Yogyakarta melalui Bidang Perindustrian menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) bertajuk 'Kelestarian Pengrajin Batik Kota Yogyakarta dan Optimalisasi Sumber Daya Industri' di Balai Batik Yogyakarta, Senin (24/11).

Kegiatan ini menghadirkan perwakilan perajin serta anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) dari Demangan, Ngampilan, Gunung Ketur, Mantrijeron, Patehan, Sosromenduran, LMPK, para Lurah Wilayah 8 Koperasi, Koperasi Sati Batik Baik, Koperasi Java Kreasi, serta perwakilan Bidang Koperasi dan Bidang Perindustrian Disperinkop UKM Kota Yogyakarta.

Sekretaris Disperinkop UKM Kota Yogyakarta, RM Kisbiyantoro menegaskan, Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai Kota Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga merupakan salah satu pusat batik nasional yang menyimpan warisan estetika, budaya, dan kearifan lokal.

Ia menekankan pentingnya sinergi antarpemangku kepentingan, koperasi, akademisi, industri, dan pemerintah, untuk mewujudkan pola kolaborasi yang berkelanjutan. Kisbiyantoro juga menyoroti pentingnya inovasi desain batik bagi generasi muda serta perhatian terhadap pengelolaan limbah sebagai bagian dari proses produksi batik yang ramah lingkungan.

Dr John Suprihanto MIM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, menjelaskan bahwa batik Segoro Amarto merupakan produk industri kreatif yang sebagian besar diproduksi oleh KKMP dan UMKM, dan memiliki peran besar dalam menciptakan lapangan kerja, termasuk bagi masyarakat penerima Kartu Menuju Sehat (KMS). Ia menegaskan bahwa pengembangan pengrajin batik membutuhkan pelatihan teknis, pelatihan kewirausahaan, penguatan pusat edukasi dan pameran seperti Griya Batik Jogja, serta kolaborasi lintas sektor.

John juga menguraikan konsep Program Gandeng Gendong, sebuah inisiatif Pemkot Yogyakarta sejak 2018 untuk mengatasi kemiskinan melalui kolaborasi Pentahelix menuju Heptahelix, yakni Pemkot, Korporasi, Kampus, Kampung, Komunitas, Keuangan dan Koran (media). Program ini diharapkan terus memperkuat jejaring pengembangan batik melalui dukungan lintas sektor. (C-16)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005